

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Besarnya modal suatu perusahaan menjadi pertimbangan tiap perusahaan untuk membiayai operasional perusahaannya dengan menggunakan pendanaan internal atau pendanaan eksternal. Salah satu pendanaan eksternal yaitu kebijakan hutang yang merupakan pengambilan keputusan utama bagi perusahaan untuk penentu arah pertimbangan dari struktur modal, karena struktur modal perusahaan sendiri merupakan pertimbangan dari jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen, dan juga saham biasa. Hutang merupakan kemungkinan pengorbanan masa depan dari manfaat ekonomi yang timbul dari kewajiban sekarang dari kesatuan tertentu untuk mentransfer aktiva atau jasa lain ke kesatuan lain di masa depan sebagai hasil transaksi dimasa lalu (Keyso et. al, 1995 dalam Mulyanawati, 2011).

Kebijakan hutang juga salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Kebijakan hutang merupakan keputusan pendanaan yang penting di mana kebijakan hutang merupakan bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan (Tjelani (2013) dikutip dari Listiyono, dkk 2017). Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan serta terdapat beberapa faktor.

Di Indonesia sendiri terdapat berbagai jenis perusahaan, salah satunya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur itu merupakan sebuah perusahaan yang mendominasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur itu sendiri terdiri dari sembilan sektor yaitu sektor agrikultur, sektor pertambangan, sektor industri dan kimia, sektor barang dan konsumsi, sektor aneka industri, sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor dagang, serta sektor jasa dan investasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan perusahaan manufaktur dari sektor pertambangan.

Sektor tambang sempat menjadi jawara di bursa efek tahun 2018. Kinerja sektor saham ini meroket terdorong dengan kenaikan harga komoditas. Tapi di Agustus 2018 lalu, harga saham-saham tambang merosot. Indeks saham tambang bahkan mencetak kinerja paling buruk, merosot 5,15% sepanjang Agustus 2018. Tercatat, ada sepuluh saham yang mengalami penurunan pada bulan Agustus di antaranya PT Citata Tbk (CTTH) yang sahamnya turun sebesar 25,21%, PT Atlas Resources Tbk (ARII) yang turun sebesar 23,92%, PT Dian Swastika Sentosa Tbk (DSSA) yang turun sebesar 20,02%, PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) yang turun sebesar 19,84%, PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) yang turun sebesar 14,77%, PT Vale Indonesia Tbk (INCO) turun 13,04%, PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) turun 12,07%, PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) yang turun 12,12%, PT Mitra Investindo Tbk (MITI) turun sebesar 11,96%, PT Harum Energy Tbk (HRUM) yang mengalami penurunan harga sebesar 11,72%.

Pendiri LBP Institute Lucky Bayu Purnomo dapat mengatakan bahwa penurunan harga saham tersebut dikarenakan faktor teknikal dan fundamental serta bersifat sementara. Sentimen positif dari sektor pertambangan didukung oleh menguatnya harga minyak dunia yang saat ini menguji level US\$ 70 per barel yang akan membuat peluang pertambangan untuk menguat di masa mendatang. (www.kontan.co.id)

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan manufaktur pada sektor pertambangan, dengan menggunakan *Pecking Order Theory* sebagai penjelas. Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961 sedangkan penamaan *Pecking Order Theory* dilakukan Oleh Myers 1984 (Anissa'u, 2007). Pada *Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal perusahaan. Penggunaan dana internal lebih didahulukan dibandingkan dengan penggunaan dana yang bersumber dari eksternal. Penggunaan sumber pendanaan eksternal oleh perusahaan dilakukan apabila sumber internal tidak mencukupi.

Variabel independen yang akan digunakan ada tiga. Variabel pertama adalah *good corporate governance*. Terdapat beberapa definisi dari *good corporate governance* menurut beberapa ahli. Pertama, menurut Sutedi (2012:1) *good corporate governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas, dan Direksi) untuk membuat perusahaan meningkat serta akuntabilitas dari perusahaan untuk memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, dilandasi

peraturan undang-undang dan nilai-nilai etika. *Good corporate governance* ini sendiri memiliki banyak indikator tetapi pada penelitian ini yang digunakan hanya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Hasil penelitian Umi Mardiyati, dkk (2018) menyatakan bahwa *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Revi Mareta Sheisarvian, dkk (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang sedangkan, hasil penelitian Uci Ratnaningsih (2016) menemukan bahwa *good corporate governance* (kepemilikan institusional) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Hasil bertentangan terdapat pada penelitian Elly Astuti (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. R. Agus Sartono (2010:122) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Hasil penelitian dari Hasrul Siregar, SE., M. Si (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari Uci Ratnaningsih (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan lebih membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal dari pada menggunakan dana eksternal.

Variabel ketiga adalah ukuran perusahaan dimana menurut Suwito dan Herawati (2005) firm size atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Pada penelitian Luluk Muhimatul Ifada dan Yunandriatna (2017) menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan pada kebijakan hutang. Artinya semakin besar size maka kinerja perusahaan akan meningkat. Penelitian tersebut juga selaras terhadap penelitian dari Mardiyati, dkk (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang dengan menggunakan proksi DER.

Penelitian-penelitian terdahulu masih banyak hasil yang berbeda yang ditunjukkan oleh peneliti satu dengan yang lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang dihasilkan oleh para peneliti terdahulu memiliki perbedaan (gap penelitian) di dalamnya yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan kembali. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penulis ingin menguji bagaimana pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan pada suatu perusahaan manufaktur sektor pertambangan untuk membantu para manajer dalam hal pengambilan keputusan pendanaan eksternal dari perusahaan terutama terkait dengan hutang dengan laporan keuangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Sektor Pertambangan Terdaftar di BEI Periode 2015-2018”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah-masalah yang diteliti pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada sektor pertambangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada sektor pertambangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada sektor pertambangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kebijakan pada sektor pertambangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan pada sektor pertambangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan pada sektor pertambangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh studi di STIE Perbanas Surabaya.

##### 4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur, dan sebagai bahan perbandingan bagi semua mahasiswa STIE Perbanas Surabaya dan dapat dijadikan sebagai informasi lebih lanjut bagi calon peneliti.

##### 5. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan hutang.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

##### BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu dan landasan teori.

##### BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian prosedur atau rangkaian cara untuk melakukan penelitian dengan langkah yang sistematis.

#### BAB 4: GAMBARAN DAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, analisa, data yang digunakan, analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

#### BAB 5: PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

